

**PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI MURAL EDUKATIF
SEBAGAI PROGRAM KREATIF MAHASISWA PLP-PP DI SMP SWASTA RK
MAKMUR BUDI MURNI 4 MEDAN**

**Friska Ledina Situngkir¹; Santa Sinaga²; Dwi Ramawati Silitonga³; Natal Eliazer
Girsang⁴; Fitri Junianti Girsang⁵; Edwin Bonar Tambunan⁶**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: friskaledina12321@gmail.com¹ santasinaga054@gmail.com²

silitongadwiramawati25@gmail.com³,

nataleliazergirsang@icloud.com⁴ junianti277@gmail.com⁵

edwinbonarmaranatathatambunan@gmail.com⁶

ABSTRAK

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang perlu diperkuat dalam pendidikan karena berperan dalam kemampuan peserta didik memahami informasi, menggunakan pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan numerasi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media visual berupa mural edukatif. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa PLP-PP di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan desain mural, persiapan media dan bahan, pelaksanaan pembuatan mural, serta evaluasi hasil kegiatan. Mural dirancang dengan memuat pesan literasi, unsur numerasi, motivasi belajar, karakter, kreativitas, dan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai penghias lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai media belajar visual yang memadukan teks, angka, simbol, ilustrasi, rumus matematika, dan slogan motivasi. Unsur literasi diwujudkan melalui pesan membaca, belajar, berkarya, serta penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan unsur numerasi diwujudkan melalui angka, operasi matematika, pola bilangan, bentuk geometri, serta rumus luas dan volume. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan demikian, mural edukatif dapat dimanfaatkan sebagai media visual yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang edukatif serta memperkuat budaya literasi dan numerasi. Namun, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara kuantitatif belum menjadi fokus pengukuran dalam kegiatan ini sehingga diperlukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui dampak pembelajaran secara lebih terukur.

Kata kunci: *literasi, numerasi, mural edukatif, PLP-PP, lingkungan sekolah.*

ABSTRACT

Literacy and numeracy are fundamental competencies that need to be strengthened in education because they support students' ability to understand information, use knowledge, solve problems, and make decisions in everyday life. This community service activity aimed to strengthen literacy and numeracy through the use of the school environment as a visual medium in the form of an educational mural. The activity was carried out by PLP-PP students at SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan using a participatory and descriptive approach. The stages of the activity included needs identification, mural design planning, preparation of media and materials, mural

implementation, and evaluation of the activity results. The mural was designed to contain literacy messages, numeracy elements, learning motivation, character, creativity, and language, adapted to the needs and characteristics of junior high school students. The results showed that the mural not only functioned as a decoration for the school environment but also served as a visual learning medium combining texts, numbers, symbols, illustrations, mathematical formulas, and motivational slogans. Literacy elements were presented through messages about reading, learning, creating, as well as the use of Indonesian and English, while numeracy elements were represented through numbers, mathematical operations, number patterns, geometric shapes, and formulas for area and volume. The activity also provided PLP-PP students with experience in designing and implementing creative, collaborative, and contextual educational programs. Therefore, educational murals can be utilized as a visual medium to support the development of an educational school environment and strengthen literacy and numeracy culture. However, quantitative improvement in students' literacy and numeracy skills was not the focus of measurement in this activity; therefore, further evaluation is needed to determine its learning impact more measurably.

Keywords: *literacy, numeracy, educational mural, PLP-PP, school environment.*

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang perlu diperkuat dalam pendidikan karena keduanya berperan dalam kemampuan peserta didik memahami informasi, menggunakan pengetahuan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi dan numerasi juga menjadi bagian penting dari pengembangan kompetensi abad ke-21. Darwanto et al. (2021) menegaskan bahwa literasi dan numerasi perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan sekolah dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan.

Urgensi penguatan kedua kompetensi tersebut semakin terlihat dari hasil PISA 2022. OECD (2023) melaporkan bahwa capaian peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD dalam matematika dan membaca. Dalam matematika, hanya sekitar 18% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih, sedangkan dalam membaca sekitar 25% mencapai level tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik memahami informasi, menggunakan konsep matematika, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Kamal dan Sumardi (2023), misalnya, menemukan adanya perbedaan capaian antara literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dengan kemampuan numerasi pada subjek penelitian yang masih tergolong rendah. Selain itu, Rosyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah literasi dan numerasi, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelesaian masalah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi dan numerasi perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang tidak hanya berlangsung secara konvensional di dalam kelas, tetapi juga melalui lingkungan belajar yang kontekstual dan menarik.

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari sumber belajar untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna. Salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan tersebut adalah melalui mural edukatif. Mural dapat menggabungkan unsur visual, teks, simbol, angka, dan pesan edukatif sehingga lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang belajar. Kajian tentang mural pendidikan menunjukkan bahwa mural

dapat menjadi media untuk menstimulasi peserta didik melalui berbagai pesan pendidikan, termasuk literasi, angka, gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis (Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Mural di Sekolah Dasar, 2023).

Pemanfaatan mural secara khusus untuk penguatan literasi juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Wijayanti et al. (2024) memanfaatkan dinding sekolah sebagai mural pendidikan literasi yang memadukan gambar, teks, dan pesan positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural dapat dibuat secara menarik dan komunikatif serta memberikan suasana lingkungan sekolah yang lebih edukatif. Kegiatan tersebut juga melibatkan mahasiswa, dosen, dan guru dalam proses pembuatan mural. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa mural dapat dikembangkan bukan sekadar sebagai dekorasi sekolah, tetapi sebagai media visual yang membawa pesan pendidikan dan dapat diakses peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.

Selain mural, keterlibatan mahasiswa dalam program pendidikan juga memiliki potensi dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi di sekolah. Abdal (2024) menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah pertama. Sejalan dengan itu, Hayati dan Narimo (2024) melaporkan berbagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam program Kampus Mengajar, antara lain kegiatan membaca, pojok baca, kegiatan matematika, revitalisasi perpustakaan, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya untuk mendukung literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan kreatif yang mengintegrasikan penguatan literasi dan numerasi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah serta keterlibatan aktif mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa PLP-PP melaksanakan program mural edukatif di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mural dirancang dengan memuat pesan-pesan literasi serta unsur numerasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat menjadi media pembelajaran visual yang mudah dijumpai dan dimanfaatkan di lingkungan sekolah.

Program ini tidak hanya diarahkan pada perubahan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga pada penciptaan ruang belajar yang komunikatif, kreatif, dan edukatif. Keterlibatan mahasiswa dalam merancang dan menghasilkan mural diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta kepedulian terhadap kebutuhan sekolah. Bagi peserta didik, keberadaan mural diharapkan dapat memberikan stimulus visual untuk membaca, mengamati, memahami informasi, mengenali konsep numerasi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan “Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Mural Edukatif sebagai Program Kreatif Mahasiswa PLP-PP di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan” diarahkan sebagai inovasi pengabdian yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media penguatan kompetensi literasi dan numerasi secara kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif yang dilaksanakan melalui program kreatif mahasiswa PLP-PP di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan. Sasaran kegiatan adalah lingkungan sekolah dan warga sekolah, khususnya peserta didik, guru, serta mahasiswa pelaksana PLP-PP. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan desain mural, persiapan media dan

bahan, pelaksanaan pembuatan mural, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap identifikasi, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan menentukan bagian dinding yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif. Selanjutnya, mahasiswa menyusun tema dan pesan mural yang berkaitan dengan literasi, numerasi, motivasi belajar, karakter, dan kreativitas.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa dengan melibatkan pihak sekolah. Materi yang dituangkan dalam mural disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Unsur literasi diwujudkan melalui pesan membaca, kosakata, slogan pendidikan, dan ajakan untuk belajar serta berkarya. Sementara itu, unsur numerasi diwujudkan melalui angka, operasi matematika, pola bilangan, bentuk geometri, serta rumus luas dan volume. Proses pembuatan meliputi pembersihan dan pengecatan dasar dinding, pembuatan sketsa, pemindahan desain, pewarnaan, penegasan garis dan tulisan, serta penyelesaian dan pemeriksaan akhir. Pendekatan partisipatif digunakan agar mahasiswa tidak hanya menghasilkan produk mural, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan berbasis lingkungan sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan observasi proses pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, dan hasil akhir mural. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan program, kesesuaian isi mural dengan tujuan penguatan literasi dan numerasi, kualitas visual, keterbacaan pesan, serta kebermanfaatannya sebagai media edukatif di lingkungan sekolah. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan dianalisis untuk mendeskripsikan karakteristik serta fungsi mural yang dihasilkan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menggambarkan kontribusi program dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih edukatif, kreatif, dan kontekstual. Karena kegiatan ini berorientasi pada pengabdian dan menghasilkan produk lingkungan sekolah, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara kuantitatif tidak menjadi fokus pengukuran dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian dengan tema “Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Mural Edukatif sebagai Program Kreatif Mahasiswa PLP-PP di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan” menghasilkan media edukatif berupa rangkaian mural pada dinding lingkungan sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, mural tidak hanya berfungsi sebagai penghias lingkungan sekolah, tetapi dirancang untuk menghadirkan pesan pendidikan melalui kombinasi teks, angka, simbol, ilustrasi, rumus matematika, dan slogan motivasi. Dinding sekolah dimanfaatkan sebagai ruang belajar visual yang dapat diamati siswa ketika datang, beraktivitas, maupun beristirahat di lingkungan sekolah.

Hasil visual menunjukkan adanya pembagian tema pada beberapa bidang dinding. Salah satu bagian menampilkan identitas sekolah dan unsur kelembagaan, sedangkan bagian lainnya memuat pesan tentang belajar, membaca, kreativitas, matematika, bahasa Inggris, karakter, serta kebiasaan positif. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak diarahkan hanya pada satu aspek literasi, tetapi menghubungkan literasi baca-tulis, literasi numerasi, penguatan karakter, dan motivasi belajar dalam satu lingkungan visual. Pendekatan semacam ini sejalan dengan

pandangan bahwa penguatan literasi dan numerasi perlu melibatkan lingkungan sekolah dan tidak terbatas pada pembelajaran formal di kelas (Darwanto et al., 2021).

Secara khusus, hasil mural memperlihatkan bahwa mahasiswa PLP-PP berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana program kreatif. Pesan yang dipilih kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk visual yang mudah dikenali siswa. Kegiatan tersebut juga memperlihatkan pemanfaatan potensi lingkungan sekolah sebagai media komunikasi pendidikan. Dalam konteks pengabdian, hasil ini penting karena produk kegiatan memiliki keberlanjutan visual: mural tetap dapat dilihat dan dimanfaatkan setelah kegiatan mahasiswa selesai.



Gambar 1. Mural identitas dan lingkungan edukatif sekolah.



Gambar 2. Mural motivasi belajar dan pengenalan unsur matematika.

2. Hasil Penguatan Literasi melalui Mural Edukatif

Komponen literasi tampak kuat pada mural yang memuat kata-kata dan pesan seperti “Membaca Hari Ini Memimpin Masa Depan” serta “Dari Kata Menjadi Karya”. Pesan tersebut secara langsung menempatkan aktivitas membaca sebagai bagian dari proses pengembangan diri dan penciptaan karya. Secara visual, pesan diperkuat dengan ilustrasi buku, pohon, alat tulis, dan simbol pendidikan. Penggunaan teks singkat dengan ukuran huruf yang besar memungkinkan pesan dibaca secara cepat oleh siswa sehingga mural berfungsi sebagai pengingat literasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain bahasa Indonesia, mural juga menampilkan unsur bahasa Inggris melalui frasa “English Speak with Confidence”, disertai kata “Read, Learn, Grow”. Kehadiran unsur tersebut memperluas fungsi mural dari sekadar literasi baca-tulis menuju pembiasaan bahasa dan komunikasi. Pesan yang singkat dan repetitif dapat menjadi stimulus visual bagi siswa untuk mengenali kosakata dan membangun asosiasi antara membaca, belajar, dan perkembangan diri. Dengan demikian, mural menjadi media multimodal karena menyampaikan makna melalui perpaduan tulisan, warna, ilustrasi, dan simbol.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil kegiatan pengabdian Wijayanti, Khaqi, dan Feriyadi (2024) yang menunjukkan bahwa mural pendidikan yang memadukan gambar, teks, dan warna dapat menjadi media literasi yang menarik dan komunikatif di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan tersebut, mural juga digunakan untuk menyampaikan pesan positif kepada siswa dan melibatkan unsur perguruan tinggi serta sekolah. Pada kegiatan di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan, prinsip yang sama dikembangkan dengan cakupan pesan yang lebih luas, yaitu membaca, belajar, karakter, kreativitas, matematika, dan bahasa Inggris.

Dari perspektif pengabdian, keberadaan mural literasi memberikan dua manfaat utama. Pertama, mural memperkaya sumber pesan edukatif yang tersedia di lingkungan sekolah. Kedua,

mural dapat mendukung pembiasaan karena pesan literasi berada pada ruang yang sering dilewati siswa. Namun demikian, mural sebaiknya tidak diposisikan sebagai pengganti kegiatan membaca atau pembelajaran bahasa. Fungsinya lebih tepat sebagai stimulus, pengingat, dan penguat budaya literasi yang perlu diikuti dengan aktivitas membaca, diskusi, penulisan, dan produksi karya.



Gambar 3. Mural “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” sebagai penguatan karakter dan budaya belajar.



Gambar 4. Mural “Membaca Hari Ini Memimpin Masa Depan” sebagai pesan literasi.

3. Hasil Penguatan Numerasi melalui Mural Matematika

Aspek numerasi merupakan salah satu hasil yang paling terlihat dalam program. Mural memuat operasi bilangan, pecahan, persamaan, pola bilangan, simbol matematika, bentuk geometri, serta rumus luas dan volume. Salah satu bidang dinding menampilkan pesan “Ide Hari Ini, Solusi untuk Masa Depan” yang dikelilingi berbagai representasi angka, operasi, pola, dan simbol. Bidang lain memuat berbagai bangun datar dan bangun ruang, seperti segitiga, persegi, trapesium, layang-layang, tabung, bola, limas, dan prisma, lengkap dengan beberapa rumus matematis.

Penyajian konsep matematika melalui mural memberikan bentuk visualisasi yang berbeda dari buku teks. Rumus yang biasanya dijumpai dalam pembelajaran formal ditempatkan pada lingkungan yang dapat diamati secara langsung. Hal ini dapat membantu membangun asosiasi bahwa matematika tidak hanya berupa prosedur menghitung, tetapi juga berkaitan dengan bentuk, pola, ukuran, dan pemecahan masalah. Mural juga menampilkan beberapa contoh bilangan dan operasi sehingga siswa dapat menjadikan gambar sebagai pemantik pertanyaan atau bahan percakapan matematika.

Walaupun demikian, keberadaan rumus pada dinding belum secara otomatis membuktikan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa. Hasil kegiatan yang dapat dinyatakan berdasarkan dokumentasi adalah tersedianya media visual numerasi dan meningkatnya akses siswa terhadap representasi konsep matematika di lingkungan sekolah. Untuk membuktikan peningkatan kemampuan secara kuantitatif, kegiatan lanjutan perlu menggunakan instrumen pretest-posttest, tugas numerasi kontekstual, atau asesmen berbasis indikator. Perbedaan antara hasil produk dan dampak pembelajaran penting agar laporan pengabdian tetap metodologis.

Program ini juga relevan dengan temuan Hayati dan Narimo (2024) bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas literasi dan numerasi di sekolah, seperti kegiatan matematika, pojok baca, pengembangan mading, dan proyek kreatif. Mural numerasi memperluas bentuk kegiatan tersebut dengan menjadikan dinding sekolah sebagai media yang dapat diakses secara berulang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya membantu kegiatan pembelajaran yang bersifat sementara, tetapi menghasilkan artefak pendidikan yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam jangka lebih panjang.



Gambar 5. Mural numerasi berisi operasi, pola, dan pemecahan masalah.



Gambar 6. Mural matematika berisi bangun datar, bangun ruang, dan rumus.

4. Pembahasan: Mural sebagai Media Belajar Kontekstual dan Kreativitas Mahasiswa

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural edukatif dapat berfungsi sebagai media belajar kontekstual yang menghubungkan pesan akademik dengan lingkungan fisik sekolah. Warna, ilustrasi, simbol, dan teks membuat konsep yang abstrak menjadi lebih terlihat. Pada aspek literasi, siswa dihadapkan pada kata, kalimat, slogan, dan kosakata. Pada aspek numerasi, siswa menemukan angka, operasi, pola, bentuk geometri, serta rumus. Dengan demikian, satu lingkungan visual dapat memuat berbagai jenis stimulus belajar.

Dari sisi kreativitas mahasiswa, proses menghasilkan mural menuntut kemampuan mengidentifikasi kebutuhan sekolah, memilih pesan yang relevan, menyederhanakan konsep akademik, menentukan komposisi visual, dan mengubah gagasan menjadi produk nyata. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa program PLP-PP dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik dan pedagogis dalam situasi autentik. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta praktik, tetapi juga sebagai pengembang program kreatif yang menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah.

Mural juga memiliki nilai kolaboratif. Pengerjaan karya pada ruang sekolah membutuhkan koordinasi, pembagian tugas, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap hasil akhir. Dalam konteks pendidikan, aktivitas seperti ini dapat mendukung keterampilan sosial mahasiswa sekaligus membangun hubungan yang lebih produktif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Penelitian tentang kontribusi mahasiswa dalam program pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi dapat dikembangkan melalui program kreatif dan partisipatif di sekolah (Hayati & Narimo, 2024).

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan Wijayanti et al. (2024) bahwa mural pendidikan dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih komunikatif melalui perpaduan gambar, teks, warna, dan pesan positif. Perbedaannya, mural di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan tidak hanya berorientasi pada literasi, tetapi menggabungkan literasi dan numerasi secara eksplisit. Dengan demikian, karakter utama program terletak pada integrasi dua kompetensi dasar melalui media visual yang bersifat permanen.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Pertama, materi numerasi perlu diperiksa secara berkala agar rumus dan notasi yang ditampilkan tetap akurat serta sesuai dengan jenjang siswa. Kedua, mural dapat dilengkapi dengan pertanyaan pemantik atau kode QR yang mengarahkan siswa pada aktivitas membaca dan soal numerasi. Ketiga, sekolah dapat menjadikan mural sebagai bagian dari pembelajaran dengan

meminta guru menggunakan bagian tertentu sebagai apersepsi, bahan diskusi, atau tugas observasi. Dengan strategi tersebut, mural tidak berhenti sebagai produk visual, tetapi benar-benar diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran.

5. Dampak dan Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil dokumentasi, program menghasilkan perubahan nyata pada tampilan dinding sekolah menjadi ruang yang sarat pesan pendidikan. Dampak langsung yang dapat diidentifikasi adalah tersedianya media visual literasi-numerasi, bertambahnya variasi sumber belajar di lingkungan sekolah, dan tersedianya karya mahasiswa yang dapat dimanfaatkan sekolah. Dampak pembelajaran yang lebih terukur masih memerlukan evaluasi lanjutan. Oleh sebab itu, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pemanfaatan mural sebagai media pembelajaran terintegrasi dan evaluasi berkala terhadap respons siswa, guru, serta perubahan kemampuan literasi dan numerasi.



Gambar 7. Mural literasi-kreativitas dengan pesan membaca dan berkarya.



Gambar 8. Mural bahasa Inggris sebagai penguatan literasi bahasa.

6. Sintesis Hasil

Dengan mempertimbangkan seluruh dokumentasi, mural edukatif pada program PLP-PP telah menghasilkan media visual yang mengintegrasikan literasi, numerasi, motivasi belajar, karakter, kreativitas, dan bahasa. Kekuatan utama kegiatan terletak pada pemanfaatan ruang sekolah sebagai media belajar yang dapat diakses secara terus-menerus. Program ini juga menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa dapat menghasilkan produk yang bersifat konkret, kolaboratif, dan berpotensi berkelanjutan. Untuk tahap berikutnya, penguatan dampak dapat dilakukan melalui integrasi mural dengan perangkat ajar dan asesmen sederhana sehingga manfaat visual tersebut dapat dihubungkan secara lebih langsung dengan proses dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Kegiatan “Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Mural Edukatif sebagai Program Kreatif Mahasiswa PLP-PP di SMP Swasta RK Makmur BUDI MURNI 4 Medan” menghasilkan media edukatif berbasis lingkungan sekolah yang memadukan pesan literasi, numerasi, motivasi belajar, karakter, kreativitas, dan bahasa. Mural yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga menjadi sumber belajar visual yang dapat diakses peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Unsur literasi ditampilkan melalui pesan membaca, belajar, berkarya, dan penguasaan bahasa, sedangkan unsur numerasi diwujudkan melalui angka, operasi matematika, pola, bangun geometri, serta rumus matematika. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa PLP-PP dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemanfaatan dinding sekolah sebagai media edukatif menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dapat dikembangkan menjadi

ruang belajar yang menarik dan berkelanjutan. Ke depan, mural dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran oleh guru melalui pertanyaan pemantik, aktivitas membaca, diskusi, maupun soal numerasi sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi produk visual, tetapi dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai bagian dari penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bdal, N. M. (2024). Peran Program Kampus Mengajar dalam Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 7(2). <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2891>
- Darwanto, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah: Sebuah upaya menghadapi era digital dan disrupsi. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Hayati, I. N., & Narimo, S. (2024). Student Contributions to Improving Student Literacy and Numeracy in the Actualization of the Teaching Campus Program. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 673–681. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1538>
- Kamal, D. N., & Sumardi. (2023). Literacy and numeracy skills of students SD Negeri Bener Pekalongan Regency based on AKM in 2021. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 8(2). <https://doi.org/10.31327/jme.v8i2.1973>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Note—Indonesia*. OECD Publishing.
- Pratiwi, S. A., Peni, N. R. N., & Prabowo, A. (2024). Study on literacy numeracy towards students' logic mathematics: A literature review. *Numeracy*, 11(1), 58–69. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>
- Rahmania, U. G., Safitri, R. R., Putri, A. F., Nurohman, S., & Salehudin, A. (2024). Systematic literature review: How important are literacy and numeracy for students, and how to improve it? *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 416–429. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79797>
- Rosyadi, A. A. P., Kafifah, A., Cholily, Y. M., & Inganah, S. (2024). Students' mathematical errors in solving literacy and numeracy problems. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v9i2.10464>
- Wijayanti, S. H., Khaqi, R. B., & Feriyadi, F. (2024). Pemanfaatan Tembok Sekolah Dasar sebagai Mural Pendidikan Literasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2302–2310. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8336>
- Wijayanti, S. H., Khaqi, R. B., & Feriyadi, F. (2024). Pemanfaatan tembok sekolah dasar sebagai mural pendidikan literasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8336>